

# HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

**Fransiskus, Mashudi, dan Agus Sastrawan Noor**

Program Studi S-2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : [fransiskus8877@gmail.com](mailto:fransiskus8877@gmail.com)

**Abstract:** This study used a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used are direct observation techniques, communication techniques directly, indirect communication techniques, and techniques of documentary studies. Tools used for data collection is the interview guidelines, kuesionerdan, documentation. Result showed that there is a positive relationship and significant socio-economic level of families with learning outcomes, with a correlation coefficient value of 0.814 means to have a high relationship; there is a significant positive relationship and the professional competence of teachers with learning outcomes, with a correlation coefficient value of 0.487 means to have a fairly close relationship; and there is a significant positive relationship and family socioeconomic level and professional competence of teachers with learning outcomes, with a simultaneous correlation coefficient 0.871, this means showing that the value of the correlation coefficient test simultaneously have a high correlation.

**Keyword:** Family Socioeconomic level

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman interview, kuesionerdan, dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi 0,814 artinya memiliki hubungan yang tinggi; terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi 0,487 artinya memiliki hubungan yang cukup erat; dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat sosial ekonomi keluarga dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi simultan 0,871, ini berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien korelasi secara simultan memiliki hubungan yang tinggi.

**Kata Kunci:** Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kecenderungan peserta didik menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih banyak menunggu sajian materi dari guru dari pada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu menyiapkan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola pelajarannya. Oleh karena itu, guru yang mampu mengelola pembelajaran adalah guru yang profesional dan harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi diantaranya adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Tingkat sosial ekonomi keluarga atau kondisi social ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi dan semangat mengajar peserta didik dan bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang turut berdampak pada tingkat profesionalisme seorang guru dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, khususnya hasil belajar pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Bengkayang, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala dan persoalan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, kompetensi profesional guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan.

Persoalan yang banyak terjadi di lapangan yang dihadapi oleh pelaksana di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang terjadi, kegagalan dalam proses pembelajaran jika dikaji lebih lanjut dapat terjadi karena beberapa hal seperti tingkat sosial ekonomi keluarga, profesionalisme guru, sehingga hasil bepeserta didik kurang maksimal.

Untuk itu seorang guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi dituntut untuk dapat mengembangkan teknik, metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan memperoleh nilai yang baik. Pembelajaran mata pelajaran ekonomi akan berhasil bila para siswanya aktif, bergairah, minat belajar yang tinggi dan antusias dalam belajar. Disamping hal tersebut siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dasar tertentu sebelum mengikuti pelajaran ekonomi.

Salah satu aspek yang layak dikaji agar dapat meningkatkan hasil belajar adalah hasil pembelajaran itu sendiri. Terdapat tiga tahap penting dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu tahap sebelum pembelajaran, tahap proses pembelajaran dan tahap sesudah pembelajaran. Tahap sebelum pembelajaran terkait dengan karakteristik siswa antara lain bakat, minat, cita-cita, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar. Keseluruhan karakteristik siswa tersebut dapat mendorong terjadinya belajar. Tahap proses belajar terkait dengan interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antar sesama siswa, maupun dengan berbagai sumber belajar lainnya. Sedangkan tahap sesudah pembelajaran merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Idealnya tahap sesudah pembelajaran siswa menguasai materi pembelajaran atau berwujud perubahan perilaku yang dapat

dilihat dari hasil belajar siswa sebagai dampak dari interaksi dengan sumber-sumber belajar.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah, sementara efektif tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh peran guru dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu mendorong peserta didik agar mau belajar serta aktif mengembangkan potensi dirinya. Sementara peserta didik harus memiliki minat belajar, motivasi, rasa percaya diri agar mampu mengembangkan potensi dirinya terutama setiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting dan relevan untuk dilakukan pengkajian terhadap variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan hasil belajar, terutama yang melibatkan aspek guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pengalaman dan hasil wawancara dengan sesama teman guru yang terlibat dalam mengajar mata pelajaran Ekonomi selama ini, ditemukan bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan tentang minat belajar peserta didik dan keadaan tingkat social ekonomi keluarga atau orang tua peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang Tahun Ajaran 2013/2014

NO	KELAS	RATA-RATA	PERSENTASE KETUNTASAN
1	X <sub>1</sub>	68	74 %
2	X <sub>2</sub>	66	70 %
3	X <sub>3</sub>	70	75 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tiga kelas X yang ada di SMA Negeri 2 Bengkayang terlihat bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Ekonomi kelas X<sub>1</sub> =68 dan presentase ketuntasan 74 %, kelas X<sub>2</sub> = 66 dan presentase ketuntasan 70 % dan kelas X<sub>3</sub> = 70 dan presentase ketuntasan 75 %. Sekolah menetapkan KKM untuk nilai ekonomi 70 dan ketuntasan klasikal 75 %. Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa kelas X<sub>1</sub> rata-rata nilainya 68 berarti masih dibawah nilai KKM sekolah, kelas X<sub>2</sub> rata-rata 66 berarti rata-rata tersebut dibawah nilai KKM sedangkan kelas X<sub>3</sub> rata-rata 70 berarti rata-ratanya sama dengan KKM sekolah, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi belum begitu memuaskan, karena secara klasikal hanya kelas X<sub>3</sub> saja yang tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Ekonomi di SMA 2 Bengkayang, ditemukan bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi keluarga terutama orang tua peserta didik, tingkat profesional guru dalam mengajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

SMA Negeri 2 merupakan salah satu SMA negeri yang ada di kota Bengkayang, yang sebagian besar orang tua peserta didiknya berada dalam

kondisi sosial ekonomi yang rendah dengan sebagian besar para orang tua memiliki pekerjaan sebagai petani dan tingkat pendidikan yang rendah. Berikut ini adalah daftar pekerjaan orang tua peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 2 Daftar Pekerjaan Orang Tua Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang Tahun Ajaran 2013/2014

NO	PEKERJAAN	KELAS			TOTAL
		X1	X2	X3	
1	Petani	23	21	24	68
2	PNS	2	3	2	7
3	TNI/POLRI	-	-	-	-
4	Guru/Dosen	2	1	1	4
5	Pedagang	1	2	-	3
6	Swasta	1	2	4	7
7	Buruh	2	-	-	2
8	Lain-Lain	-	-	-	-
Jumlah		32	29	31	91

Sumber : TU SMA Negeri 2 Bengkayang tahun 2014

Tabel 3 Daftar Pendapatan Orang Tua Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang Tahun Ajaran 2013/2014

NO	PENDAPATAN	KELAS			TOTAL
		X1	X2	X3	
1	< Rp. 500.000,-	18	15	18	51
2	Rp.500.000,- - Rp.999.999,-	8	11	8	27
3	Rp.1.000.000,- - Rp.1.999.999,-	3	2	3	8
4	Rp.2.000.000,- - Rp.2.999.999,-	2	1	2	5
5	Rp.3.000.000,- - Rp.3.999.999,-	-	-	-	-
6	>Rp.4.000.000,-	-	-	-	-

Sumber : TU SMA Negeri 2 Bengkayang tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, jelas terlihat bahwa sebagian besar orang tua peserta didik memiliki pendapatan atau penghasilan kurang dari Rp.500.000,- dari 91 orang tua peserta didik, yang berpenghasilan < Rp. 499.000,- berjumlah 51 orang, atau 55,78 %. Kemudian yang berpenghasilan Rp.500.000,- sd Rp.999.000,- sebanyak 27 orang atau 30,53 %, yang berpenghasilan Rp. 1.000.000,- sd Rp.1.999.999,- sebanyak 8 orang atau 8,42 % dan yang berpenghasilan Rp.2.000.000,- sd Rp.2.999.999,- sebanyak 5 orang atau 5,26 %. Sedangkan yang berpenghasilan  $\leq$  dari Rp.3.000.000,- tidak ada.

Berdasarkan pendapatan orang tua peserta didik kelas X terlihat akan sangat sulit bagi orang tua untuk menyediakan sarana belajar bagi anaknya guna menuntaskan belajar seperti penyediaan buku-buku pelajaran, menyediakan alat-alat tulis dan lain sebagainya. Berikutnya disajikan tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas X.

Tabel 4 Daftar Pendidikan Orang Tua Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang Tahun Ajaran 2013/2014

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KELAS			TOTAL
		X1	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	
1	Doktoral/Magister	-	-	-	-
2	Tamat SMA/Sederajat	5	6	5	16
3	Tamat SMP/Sederajat	8	6	6	20
4	Tamat SD	9	10	9	28
5	Tidak Tamat SD	4	7	4	15
6	Tidak Pernah Sekolah	5	2	4	11

Sumber : TU SMA Negeri 2 Bengkayang tahun 2014

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diketahui bahwa sebagian besar orang tua peserta didik tamat SD, yaitu sebanyak 28 orang, dan orang tua peserta didik tamat SMP/ sederajat sebanyak 20 orang, sedangkan orang tua peserta didik yang tidak tamat SD sebanyak 15 orang, dan orang tua peserta didik yang tamat SMA/ sederajat sebanyak 16 orang serta orang tua peserta didik yang tidak pernah sekolah sebanyak 11 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik, maka tidak jarang peserta didik kurang semangat untuk belajar.

Jika melihat kenyataan tersebut, memang terlihat cukup memprihatinkan dan pesimis jika anak-anak mereka bisa untuk sekolah atau tidak apalagi jika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Namun jika minat belajar peserta didik tinggi tinggal bagaimana orang tua untuk dapat menyiapkan biaya agar anak-anaknya dapat untuk bersekolah.

Dalam struktur sosial banyak dijumpai berbagai aspek perilaku sosial dimasyarakat, Abdulsyani (2012 : 70) menerangkan bahwa :

Perilaku sosial menunjukkan adanya suatu gejala yang tetap pada kehidupan masyarakat setelah melalui tahapan perubahan-perubahan tertentu. Dengan struktur sosial, maka secara psikologis anggota masyarakat merasa ada batas-batas tertentu dalam setiap melakukan aktivitasnya; individu senantiasa menyesuaikan diri dengan ketertiban dan keteraturan masyarakat yang ada.

Dalam kondisi social ekonomi orang tua, peran keluarga memegang peranan yang penting, artinya suatu keluarga adalah bagian dari unit suatu masyarakat yang saling berhubungan dengan masyarakat lainnya. Abu Ahmadi (2009 : 87) mengemukakan bahwa ; “Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat”. Artinya dalam kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan primary group. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2009 : 88) bahwa terdapat macam-macam fungsi-fungsi keluarga, yaitu : a) Fungsi Biologis, b) Fungsi pemeliharaan c) Fungsi ekonomi, d) Fungsi keagamaan e) Fungsi sosial.

Dalam fungsi biologis diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Dan setiap manusia pada hakikatnya

terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup bagi keturunannya, melalui perkawinan. Dengan persiapan yang cukup matang ini dapat mewujudkan suatu bentuk kehidupan rumah tangga yang baik dan harmonis. Kebaikan rumah tangga ini dapat membawa pengaruh yang baik pula bagi kehidupan masyarakat dan kondisi sosial.

Pada fungsi pemeliharaan keluarga diwajibkan untuk berusaha setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan, gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata pagar tembok dan lainnya. Bila dalam keluarga fungsinya telah dijalankan dengan sebaik-baiknya sudah barang tentu akan membantu terpeliharanya keamanan dalam masyarakat, sehingga terwujud suatu masyarakat yang aman dan tentram.

Pada fungsi ekonomi, keluarga selalu berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, yaitu : kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal. Berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal. Sehubungan dengan fungsi ini keluarga juga berusaha melengkapi kebutuhan jasmani dimana keluarga dalam hal ini orang tua diwajibkan berusaha agar anggota keluarganya mendapatkan perlengkapan hidup yang bersifat jasmaniah, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat individual, termasuklah tentang pendidikan atas anak-anaknya.

Pada fungsi keagamaan setiap warganya wajib untuk menghayati, mendalami dan mengamalkan Pancasila di dalam perilaku dan kehidupan keluarganya sehingga benar-benar dapat diamalkan dalam kehidupan keluarga dan pancasila. Dengan dasar pedoman ini keluarga diwajibkan untuk menjalankan dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa. Dengan demikian akan tercermin bentuk masyarakat yang pancasila apabila semua keluarga melaksanakan Pancasila dan fungsi keluarga.

Pada fungsi sosial, keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa, demikian terjadi apa yang disebut dengan istilah sosialisasi. Dengan fungsi ini diharapkan agar di dalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan. Kebudayaan yang diwariskan itu adalah kebudayaan yang telah dimiliki oleh generasi tua yaitu ayah dan ibu, diwariskan kepada anak-anaknya dalam bentuk antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan dan lain-lain.

Khairuddin dalam Jesi Ratnasari (2013 : 16) juga berpendapat tentang keluarga bahwa : Keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang merupakan susunan rumah tangganya sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemeliharaan kebudayaan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa sebuah keluarga dalam suatu masyarakat merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang terjalin suatu hubungan antara anggota keluarga yang dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggungjawab dan terjadi pula suatu hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.

Orang tua dalam suatu keluarga dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, karena suatu keluarga akan ditanamkan oleh orang tuanya nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat dan pendidikan atas anak-anaknya juga akan turut dipengaruhi oleh kondisi sosial keluarganya.

Konsep kondisi tingkat social ekonomi orang tua dalam pendidikan anaknya memegang peranan yang sangat penting, karena hubungan interaksi sosial di dalam masyarakat akan dapat menentukan kualitas anak-anaknya melalui suatu perubahan sosial Piotr Sztompka (2010 : 3) mengemukakan bahwa :” konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan : (1) Perbedaan; (2). Pada waktu berbeda; dan (3). Diantara keadaan sistem sosial yang sama”. Berikutnya Diana Coyer (dalam Jesi Ratnasari,2013 : 20) juga mengatakan bahwa :” Kata sosial mengatakan sesuatu yang non moneter sifatnya atau sesuatu yang tidak menunjukkan secara langsung kepada produksi, tetapi sesuatu yang khusus berkaitan dengan kualitas hidup insani pada umumnya”.

Cully dalam Mulyasa (2013 : 25) mengartikan profesi sebagai :”*a vocation in which profesional knowledge of some departement a learning science is used in its application to the other or in the practice of an art found it*”. Ungkapan tersebut mengandung bahwa suatu pekerjaan profesional menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabadikan bagi kemaslahatan masyarakat.

Suatu profesi merupakan suatu tanggapan bijaksana atas layanan dan pengabdian yang ditandai oleh suatu keahlian, teknik dan prosedur yang mantap serta sikap kepribadian tertentu sesuai dengan bidangnya. Artinya seorang guru yang profesional pada hakekatnya memiliki niat, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat, serta memberikan layanan dan pengabdian yang dilandasi oleh falsafah yang mantap, sehingga pada akhirnya dikatakan sebagai seorang yang profesional atau memiliki profesionalisme yang mantap dan baik.

Berikutnya Kunandar (2011 : 46) mengatakan bahwa profesionalisme adalah :”Kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Udin Syaefudin Saud (2012 : 7) mengemukakan bahwa :” Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya”.

Pendapat tersebut di atas dipertegas oleh Mulyasa (2013 : 96) bahwa :”Kemampuan atau kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.” Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan sebagai perbuatan karena merupakan perilaku yang dapat diamati meskipun sebenarnya seringkali terlihat pula proses yang tidak nampak seperti pengambilan keputusan/pilihan sebelum perbuatan dilakukan.

Pada dasarnya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran merupakan kesanggupan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam menguasai ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang profesi keguruannya serta mahir dalam mengajarkan bahan pelajaran, sebagai pelatih guru harus terampil dan mahir dalam mengerjakan sesuatu yang dilatihkan dibandingkan dengan murid-murid yang dilatihnya.

Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen (2006 : 9) menjelaskan bahwa :”Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Slameto (2010:2) bahwa belajar adalah :”Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.Widoyoko Eko Putro (2009 : 25) juga mengemukakan bahwa Belajar adalah :”Berbagai perubahan terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *out put* dan *outcome*”. *Out put* merupakan kecakapan yang dikuasai peserta didik yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, sedangkan *outcome* merupakan potensi sosial peserta didik dalam masyarakat sebagai hasil pembelajaran yang bersifat jangka panjang.

Oemar Hamalik (2011 : 27) mengemukakan bahwa :” Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Jelas bahwa belajar hanya akan terjadi jika berlangsung secara interaktif yang berhubungan dengan sesama dalam lingkungan sosial yang dapat terjadi sama semua orang, namun perlu diingat bahwa dalam belajar hendaknya dapat menyeimbangkan antara nalar, sikap dan tingkah laku yang melibatkan fungsi dari dua belahan otak manusia yang memiliki fungsi yang berbeda.

Jelas belajar merupakan usaha yang berupa kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka memahami dan memaknai suatu obyek pada suatu lingkungan melalui suatu interaksi, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dalam rangka untuk mencapai berbagai standar kompetensi, keterampilan dan



sikap yang dapat memberikan suatu perubahan pada beberapa waktu yang akan datang atau selanjutnya.

Hamzah B .Uno (2011 : 137) mengemukakan pula bahwa ;” Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda”. Artinya hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berhasil atau belum, apakah sudah efektif atau belum, apakah sudah efisien atau belum. Oleh sebab itu hasil belajar merupakan suatu usaha sadar yang dicapai dengan pembuktian keberhasilan untuk mendapat umpan balik tentang daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan secara perseorangan ataupun secara klasikal yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil dalam perubahan secara keseluruhan terhadap pembelajaran yang bersangkutan.

## **METODE**

Penelitian ini berjudul Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X SMANegeri 2 Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan studi deskriptif dan korelasional. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena atau kenyataan tertentu dalam kurun waktu yang singkat, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel Tingkat sosial ekonomi keluarga ( $X_1$ ), Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ ). Sebagai variabel bebas, dan sebagai variable terikat adalah hasil belajar ekonomi peserta didik (Y).

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang, yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas  $X_1$  ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , dengan jumlah peserta didik sebanyak 91. orang peserta didik pada tahun ajaran 2013/2014 , penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Juni 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 2 Bengkayang diketahui pada tahun ajaran 2013/2014 kelas X terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didiknya adalah 91.orang peserta didik, berikut disajikan jumlah peserta didik pada setiap kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang :

Tabel 5 Populasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang Tahun Ajaran 2013/2014 .

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	$X_1$	31
2	$X_2$	29
3	$X_3$	31
	Total	91

Sumber : TU SMA Negeri 2 Bengkayang,2014

Maka dalam penelitian ini dengan populasi 91 dengan tingkat kesalahan 5 % jumlah sampelnya adalah 44 siswa. Dari jumlah 45 orang siswa tersebut, peneliti menggunakan teknik sampling random atau acak untuk setiap kelasnya, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan jumlah sampel untuk setiap kelasnya sebagai berikut :

Kelas X.1 =  $31/91 \times 44 = 15$  siswa

Kelas X.2=  $29/91 \times 44 = 14$  siswa

Kelas X.3 =  $31/91 \times 44 = 15$  siswa

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, kertas kerja atau lembar catatan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket atau kuesuoner, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

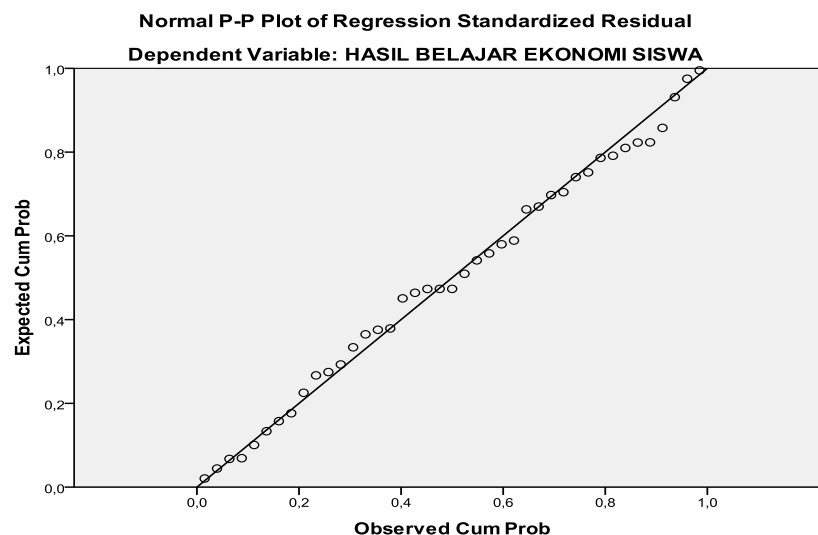
Tabel 6 Hasil Uji Reliabelita X<sub>2</sub>

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
,878	,879	2

Berdasarkan pengujian untuk r, diketahui reliabelitas angket diperoleh Cronbach Alpha 0,878 > 0,6. Ini menunjukkan bahwa variabel yang akan diukur melalui angket penelitian adalah reliabel.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test For Linieritas dengan grafik linieritas QQ plots

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, untuk pengujian linieritas terlihat sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Pengujian Linieritas Program SPSS

Dari grafik Q-Q plots tersebut terlihat membentuk suatu garis lurus. Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan yang linier.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data digunakan program SPSS versi 18 dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram terlihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,6829	82,4878
	Std. Deviation	9,86012	11,85564
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,200
	Positive	,133	,200
	Negative	-,069	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		,854	1,278
Asymp. Sig. (2-tailed)		,459	,076

Kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria: Apabila probabilitas signifikansi > dari  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila probabilitas signifikansi < dari  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel resume SPSS tersebut di atas, maka baik variabel profesionalitas guru (X1) maupun variabel motivasi belajar (X2) menunjukkan probabilitas signifikasinya >  $\alpha$  (X1= 0,459 > 0,05 dan X2= 0,076 > 0,05); maka data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

## Pembahasan

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18, untuk analisis secara partial maupun secara simultan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Secara Simultan

Model				Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
	R	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,871 <sup>a</sup>	,759	,746	3,22910	,759	59,852	2	42	,000

a. Predictors: (Constant), TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Tabel 9 Hasil Analisis Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero- order	Partial	Part
1	(Constant)	23,092	4,461		5,176	,000			
	TINGKAT SOSIAL EKONOMI KELUARGA KOMPETENSI	,525	,061	,808	8,623	,000	,866	,814	,687

PROFESIONAL GURU	,360	,051	,310	4,175	,027	,536	,487	,394
------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,871 berarti terdapat pengaruh yang sangat tinggi antar variabel Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2) dengan Hasil Belajar Ekonomi (Y). Sedangkan hubungan variabel Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar secara partial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,814 dan hubungan antara Kompetensi Profesional Guru (X2) dengan Hasil Belajar Ekonomi (Y) memiliki koefisien sebesar 0,487. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara partial memiliki korelasi yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat hubungan positif secara partial tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik.

Ha : Terdapat hubungan positif secara partial tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , ini berarti Ho ditolak, maka terdapat hubungan signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga (X1) dengan Hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang.

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat hubungan positif secara partial kompetensi profesional guru dengan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Ha : Terdapat hubungan positif secara partial kompetensi profesional guru dengan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , ini berarti Ho ditolak, maka terdapat hubungan signifikan kompetensi profesional guru (X2) dengan Hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang.

Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat hubungan positif secara simultan tingkat sosial ekonomi keluarga , kompetensi profesional guru dengan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Ha : Terdapat hubungan positif secara simultan tingkat sosial ekonomi keluarga dan profesionalitas guru, dengan hasil belajar ekonomi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , ini berarti Ho ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan tingkat sosial ekonomi keluarga (X1), profesionalitas guru (X2) dengan Hasil belajar ekonomi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan perhitungan statistik program SPSS versi 18, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan pengolahan data hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014, dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,814 dengan tingkat hubungan interpretasi yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,487 dengan tingkat interpretasi yang cukup erat antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar ekonomi peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis secara simultan atau bersama bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat sosial ekonomi keluarga dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai R hitung sebesar 0,871 Ini berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien korelasi secara simultan memiliki pengaruh yang tinggi.

### **Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut di atas, berikut saran yang dapat diajukan adalah : Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar ekonomi peserta didik yang cukup erat, maka diharapkan kepada para orang tua peserta didik untuk dapat terus memperhatikan kebutuhan dan keperluan anaknya dalam mengikuti proses pendidikan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih kurang, diharapkan terutama kepada para guru agar selalu dapat memperhatikan kompetensi profesional yang dimiliki, semangat belajar belajar yang tinggi, serta dapat membimbing peserta didik bagaimana akan pentingnya ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya, demikian juga terhadap peserta didik diharapkan dapat selalu meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua juga diharapkan turut berpartisipasi dan memperhatikan perkembangan anaknya di rumah terkait dengan proses belajar seperti jam wajib belajar anaknya, keperluan untuk sekolah, disiplin waktu untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah diperoleh di sekolah dan kegiatan lainnya yang terkait dengan kepentingan sekolah. Siswa hendaknya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat selalu meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar agar dapat hasil yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdulsyani, (2012), *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu (2009), *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta ; Rineka Cipta
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain , (2010), *Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Tarsito
- B, Uno, Hamzah, (2011), *Profesi Kependidikan, Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan i Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, (2011), *Proses Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar, (2011), *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Press
- Nawawi, Nawawi (2012), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Slameto, (2010), *Belajar Mengajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Radja Grafindo Press.
- Sugiyono, ( 2012), *Statistika Untuk Penelitian* , Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, (2012), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta